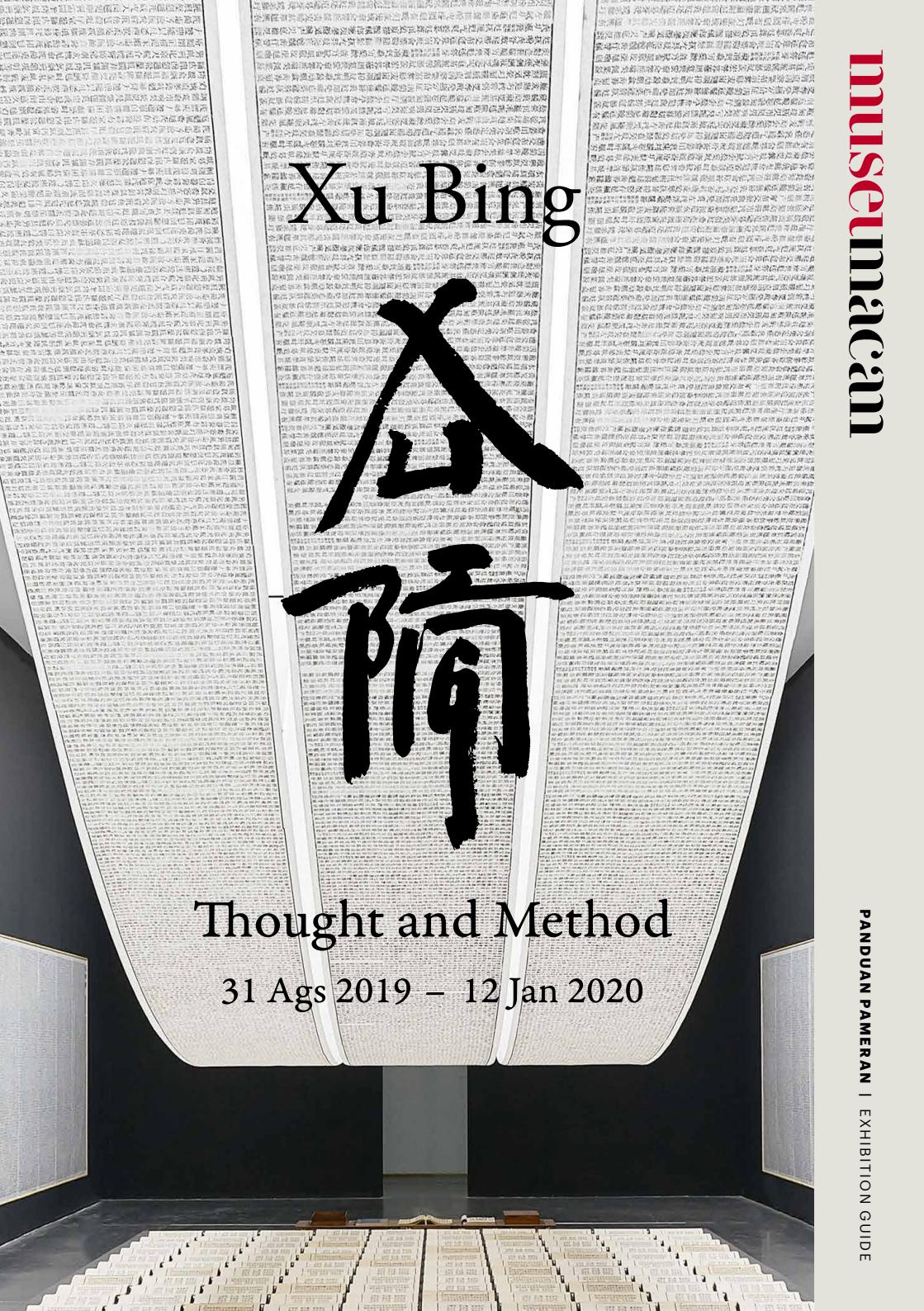


# Thought and Method

31 Ags 2019 – 12 Jan 2020



# Xu Bing: Thought and Method

31 Ags 2019 – 12 Jan 2020



Square Word Calligraphy (1994-2019)  
Kalligrafi Kata Persegi

Tinta di atas kertas  
Ink on paper  
Dimensi beragam / Variable dimension

'Xu Bing: Thought and Method' adalah pameran retrospektif Xu Bing (I. Chongqing, Tiongkok, 1955). Pameran ini menghadirkan pilihan karya-karya dan beberapa proyek penting dari Xu Bing selama lebih dari empat dekade berkarya — meliputi karya grafis, gambar, instalasi dan film. Ia adalah salah satu perupa Tiongkok paling berpengaruh di panggung seni rupa internasional, dan telah mulai berkarya secara internasional sejak 1980-an. Dekade ini merupakan sebuah momen penting, ditandai dengan kebangkitan warga Tiongkok dari Revolusi Budaya, juga ketika perpindahan manusia dan ide secara global mulai berkembang. Pada mulanya Xu Bing menekuni seni grafis, sebelum kemudian posisinya yang penting dalam seni rupa global bertepatan dengan berkembangnya praktik garda-depan di Tiongkok pada 1980-an; di saat para perupa menegaskan peran penting seni dan pemikiran kritis, dan di saat ia aktif berpartisipasi dalam medan seni global di New York pada 1990-an.

Seperi yang dikatakan oleh sang perupa, "Di mana ada kehidupan, di situ ada permasalahan. Di mana ada permasalahan, di sana ada seni." Xu Bing memproduksi karya-karya yang memiliki ikatan erat kepada konteks sosial dan budayanya, menginspirasi penonton untuk berhenti sejenak dan merefleksikan diri mereka ke lingkungan di sekitarnya. 'Xu Bing: Thought and Method,' adalah sebuah tinjauan akan praktik keseniannya yang luas, meliputi eksplorasi awalnya terhadap kebudayaan lokal, bahasa, dan sistem pengetahuan tradisional; hingga investigasi yang ia lakukan terhadap kontak persilangan budaya dan globalisasi pada 1990-an, dan pengamatannya belakangan ini mengenai teknologi dan modernitas di abad ke-21. Eksperimentasinya dalam media tradisional dan baru, dan hasratnya untuk mengartikulasikan pertanyaan yang mencerminkan kehidupan kontemporer kita yang terus berevolusi, ditujukan untuk menginspirasi pengunjung dari seluruh dunia.

Xu Bing lahir pada 1955 dan tumbuh di Beijing, tempat ia memulai studinya di departemen seni grafis di Central Academy of Fine Arts (CAFA) pada 1977. Berfokus pada medium gambar dan seni grafis, Xu Bing memperoleh gelar Bachelor of Arts pada 1981, serta Master of Fine Arts pada 1987. Salah satu karyanya yang paling terkenal, *Book from the Sky* (1987-1991), membuat ia diakui di dunia seni internasional pada akhir 1980-an. Ia pindah ke Amerika Serikat pada 1990, dan pindah kembali ke Tiongkok pada 2007. Dari 2008 hingga 2014, Xu Bing menjabat sebagai wakil presiden CAFA, tempat ia sekarang menjadi profesor dan Direktur Komite Akademik. Saat ini Xu Bing tinggal dan bekerja di Beijing dan New York.

'Xu Bing: Thought and Method' is a major retrospective of Xu Bing (b. Chongqing, China, 1955). This exhibition presents important works and projects by the artist that spans more than four decades, including prints, drawings, major installation and films. He is one of the most influential Chinese artists on the international stage, and began working internationally in the 1980s, which was a crucial moment as Chinese society was emerging from the Cultural Revolution, and when the global movement of people and ideas was also beginning to flourish. Initially trained in printmaking, Xu's development as a globally important artist coincides with the avant-garde activities in China in the 1980s, when artists were asserting an urgent role for art and critical thinking, and his participation within the globalized artworld of New York in the 1990s.

As the artist has said, "Where there is life, there are problems. Where there are problems, there is art." Xu produces artworks that are bound closely to their social and cultural contexts, inspiring viewers to pause and reflect on their surroundings. 'Xu Bing: Thought and Method,' is an overview of his wide-ranging practices that traverses early explorations of culture, language, and traditional knowledge systems, to the investigations into cross-cultural contact and globalization in the 1990s, to the recent meditations on technology and modernity in the 21<sup>st</sup> century. His experimentation with both traditional and new media, and his desire to articulate questions which reflect our evolving contemporary world, is intended to inspire audiences across the globe.

Xu Bing was born in 1955 and grew up in Beijing, where he began studying printmaking at the Central Academy of Fine Arts (CAFA) in 1977. Focusing on drawing and printmaking, Xu completed a Bachelor of Arts in 1981, as well as a Master of Fine Arts in 1987. One of his best known works, *Book from the Sky* (1987-1991), earned Xu international recognition in the late 1980s. He moved to the United States in 1990, and returned to China in 2007. From 2008 to 2014, Xu Bing served as the vice president of CAFA, where he is now a professor and the director of the Academic Committee. He currently lives and works in Beijing and New York.



## Book from the Sky (1987–1991)

*Book from the Sky* (1987–1991)  
*Buku dari Langit*

Instalasi media campuran  
Mixed media installation  
Dimensi beragam / Variable dimension

*Book from the Sky* adalah karya instalasi yang terdiri dari ribuan karakter aksara Tionghoa, namun jika dilihat dari dekat, tidak memiliki arti. Sang perupa mengukir lebih dari empat ribu buah cetakan kayu berjenis *movable type*, dengan proses pembuatan yang cermat dan teliti. Setiap karakter dirancang oleh Xu Bing dalam jenis huruf dengan gaya Song, yang distandarisasi oleh perajin di masa dinasti Ming (1368–1644) di Tiongkok.

Karya ini hadir sebagai instalasi yang spektakuler, dengan lembaran kertas yang seolah turun dari langit, menampilkan gestur yang sangat indah, yang bertolak belakang dengan teks yang tidak terbaca di dalamnya. *Book from the Sky* dibuat untuk merespon sejarah bahasa tulis Tionghoa, dan, dan lebih luas lagi, mengenai hubungan bahasa dengan kekuasaan: mengenai pembahasaan menuju budaya lokal di awal abad ke-20; penyederhanaannya pada 1950-an; dan proses romanisasi sebagai respons terhadap kepentingan akademis dari Barat. Karya ini juga memperumit pengertian bahasa sebagai “refleksi” dari alam, dan membuktikan ketidaklengkapan semua sistem makna.

*Book from the Sky* is an installation of hand-printed books that consists of thousands of characters that resemble Chinese characters, but on close inspection, have no meaning. The artist hand-carved over four thousand moveable type printing blocks, in a meticulous, exhaustive production process. Each character was designed by the artist in a Song-style font that was standardized by artisans during the Ming dynasty (1368–1644) in China.

The work is presented as a spectacular installation, with its pages descending from the sky, an exquisite gesture, which is at odds with its completely illegible text. *Book from the Sky* responds to the history of the written Chinese language, and, more generally, language's relationship to power: its vernacularization in the early twentieth century; its simplification in the fifties; and its romanization in response to academic interest from the West. The work complicates notions of language as a “reflection” of nature, and testifies to the incompleteness of all systems of meaning.

# Honor and Splendor (2004)

*Honor and Splendor* adalah sebuah karya instalasi berupa simulasi karpet kulit harimau berukuran 40 kaki ( $\pm 11$  m), yang terbuat dari 660,000 merek rokok kelas premium. Karya ini merupakan bagian dari sebuah proyek yang lebih besar bernama *Tobacco Project*, yang dimulai oleh sang perupa pada 2001 di Amerika Serikat, untuk mengeksplorasi sejarah sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan tembakau. Xu Bing percaya bahwa tembakau adalah sebuah objek yang meresap — ia menyebar ke semua ruang, berakhir sebagai abu, dan memiliki berbagai hubungan yang berbeda-beda dengan individu dan dunia secara luas — ke dalam bidang ekonomi, ketenagakerjaan, budaya, hukum, moralitas, kesehatan, keimanan, mode, dan banyak lagi. Xu Bing tertarik untuk merefleksikan persoalan dan kelemahan umat manusia dengan mengeksplorasi hubungan yang panjang dan keterkaitan antara manusia dan tembakau. Proyek ini mengeksplorasi tembakau sebagai material dan subjek karya, untuk menyampaikan berbagai masalah, mulai dari perdagangan global dan eksloitasi hingga ironi iklan yang mempromosikan kandungan zat berbahaya.

*Honor and Splendor* (2004)  
Kehormatan dan Kemuliaan

660,000 batang rokok premium,  
perekat semprot, kardus  
660,000 premium brand cigarettes,  
spray adhesive, cardboard  
 $\pm 900 \times 700$  cm

Koleksi milik / Collection of Yuz Foundation

*Honor and Splendor* is an installation of a 40-foot simulated tiger-skin rug made from 660,000 premium branded cigarettes. This piece is part of a larger project called, *Tobacco Project*, that the artist began in 2001 in the United States, to explore the social and economic history related to tobacco. Xu Bing believes that tobacco is an object that permeates — it pervades all spaces, ends in ashes, and has many different connections with individuals and the world more broadly — through economics, labor, culture, law, morality, health, faith, fashion and more. Xu Bing is interested in reflecting on the problems and weaknesses of humanity by exploring the long and entangled relationship between humans and tobacco. This project presents tobacco as both a material and a subject, to explore a wide range of issues, from global trade and exploitation to the irony of advertising a harmful substance.



## Square Word Calligraphy (1994–2019)



Square Word Calligraphy (1994–2019)  
Kaligrafi Kata Persegi

Tinta di atas kertas  
Ink on paper  
Dimensi beragam / Variable dimension

Untuk karya ini, Xu Bing merancang ‘spesies’ baru sistem kaligrafi yang menggabungkan kata-kata dalam bahasa Inggris dan karakter aksara Tionghoa. Namun tidak seperti karakter yang tidak memiliki arti dalam *Book from the Sky* (1987–1991), kebingungan yang dirasakan penonton berakhir ketika mereka menyadari bahwa mereka dapat membaca teks tersebut. Selain mengembangkan sistem penulisan huruf ini, Xu Bing membuat sebuah karya instalasi berdasarkan kelas literasi untuk orang dewasa, untuk dijadikan ruang pameran, lengkap dengan buku-buku pelajaran, sebuah video instruksional, dan buku kalkir kaligrafi. Ketika penonton memasuki ruang pamer, mereka juga memasuki sebuah tempat belajar yang memungkinkan mereka menggunakan material yang tersedia. Pada 2015, Xu Bing berkolaborasi dengan Foundertype, pengembang font asal Tiongkok, untuk merilis “Foundertype Xu Bing,” font seni konseptual yang melakukan romanisasi terhadap karakter pinyin berbahasa Tionghoa – ke dalam karakter-karakter tulisan Tionghoa itu sendiri.

For this work, Xu Bing designed a new ‘species’ of calligraphy which combines English words and Chinese characters. Unlike the meaningless characters in *Book from the Sky* (1987–1991), the viewer’s confusion is resolved when they realise they can read the text. Alongside this unique lettering system, Xu has created an installation based on an adult literacy classroom, which becomes the exhibition space, complete with textbooks, an instructional video, and calligraphy tracing books. As the audience enters the gallery space, they also enter a site of study in which they can interact with the materials. In 2015, Xu collaborated with Foundertype, a Chinese font developer, to release “Foundertype Xu Bing,” a conceptual art font that reorganizes pinyin romanization of Chinese into characters themselves.

## A Case Study of Transference (1994)



A Case Study of Transference (1994)  
Studi Kasus Pemindahan

Video dokumenter  
Video documentary  
Durasi / duration 8'45"  
Dimensi beragam / Variable dimension

A Case Study of Transference pertama kali ditampilkan di Hanmo Art Center di Beijing. Xu Bing memilih dua ekor babi dan menutupi tubuh mereka dengan kata-kata buatan (babi jantan dengan bahasa Inggris, babi betina dengan bahasa Tionghoa). Sang perupa menempatkan mereka di kandang yang dibuat khusus di dalam ruang pameran, dengan lantai yang dipenuhi dengan buku. Ketika performans berlangsung, kedua babi mulai kawin. Pada awalnya, orang-orang khawatir bahwa babi-babi ini akan merasa gelisah di lingkungan galeri yang mungkin terasa aneh. Tetapi pada akhirnya, justru orang-orang yang merasa rikuh. Karya ini bertujuan menampilkan sebuah ruang kontradiksi, di saat orang-orang dapat mengamati perilaku alami dua ekor babi sambil merefleksikannya pada diri mereka sendiri – rasa malu dan keterbatasan yang kita rasakan, dicap oleh “peradaban” kita sendiri, ketika dihadapkan pada sesuatu yang bersifat primitif.

A Case Study of Transference was first presented in 1994 at the Hanmo Art Center in Beijing. Xu Bing selected two pigs from a farm, and covered their bodies with fake words (the male with English, the female Chinese). He placed them in a purpose-built pen in the gallery, its floor littered with books. During the performance, the two pigs began to mate. At first, people were concerned that the pigs would be uneasy in the strange gallery environment. But in the end, it was the people who felt awkward. This work aims to create a space of contradiction, in which people can observe the natural behavior of two pigs while reflecting on themselves – the embarrassment and limitations that we, branded by our own “civilization,” feel when faced with primal nature.

# *Book from the Ground Studio* (2003–2019)



*Book from the Ground Studio* (2003–2019)  
Studio Buku dari Tanah

Media campuran, piranti lunak,  
cetak digital di atas kertas  
Mixed media, software,  
digital print on paper  
Dimensi beragam / Variable dimension

Untuk *Book from the Ground*, Xu Bing pertama-tama menyusun simbol yang diambil dari ruang publik dan menulis buku dengan hanya menggunakan tanda-tanda ini. Buku ini ditulis sedemikian rupa sehingga setiap pembaca, terlepas dari latar belakang budaya atau tingkat pendidikannya, dapat membaca buku ini. Selama si pembacanya berada dalam masyarakat kontemporer, ia dipastikan dapat menafsirkan buku ini. Karena universalitas dari penandaan visualnya, ia dapat diterbitkan di mana pun tanpa penerjemahan. Studio Xu Bing juga membuat aplikasi basis data karakter yang sesuai dengan bahasa buku ini. Pengguna dapat memasukkan bahasa Inggris atau Mandarin, dan program akan menerjemahkan kata-kata mereka ke dalam leksikon tanda. Dengan demikian menjadi bentuk perantara komunikasi dan pertukaran antara dua bahasa. Ketika komputer pribadi dan internet semakin terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari, dan kosa kata ikon digital tumbuh dari hari ke hari, bahasa simbolik *Book from the Ground* terus diperbarui, ditambah, dan menjadi semakin rumit.

For *Book from the Ground*, Xu Bing first compiled symbols drawn from the public sphere and wrote a book using only these signs. The book is written such that any reader, regardless of cultural background or level of education, can read it. As long as one exists within contemporary society, one can interpret this book. Because of the universality of its visual signification, it can be published anywhere without translation. Xu Bing's studio also made a character database application corresponding to the language of this book. Users can input English or Chinese, and the program will translate their words into their lexicon of signs. It thus becomes an intermediary form of communication and exchange between the two languages. As the personal computer and the internet have become increasingly integrated into daily life, and the lexicon of digital icons grows by the day, the symbolic language of *Book from the Ground* has been further updated, augmented, and complicated.

# *Dragonfly Eyes* (2017)



*Dragonfly Eyes* (2017)  
Mata Dragonfly

Video, rekaman kamera pengawas, bersumber dari situs web live-streaming publik  
Video, surveillance cameras footage, sourced from public live-streaming websites  
Durasi / duration:  
81 (film) and 9'07" (trailer)

Naskah ditulis oleh / Script written by Zhai Yongming & Zhang Hanyi  
Musik oleh / Original score: Yoshio Hashimoto  
Editor / Film editor: Matthieu Laclau & Zhang Wenchao  
Editor suara / Sound editor: Li Danfeng

Versi utuh film ini sebagian disponsori oleh White Rabbit collection, Sydney

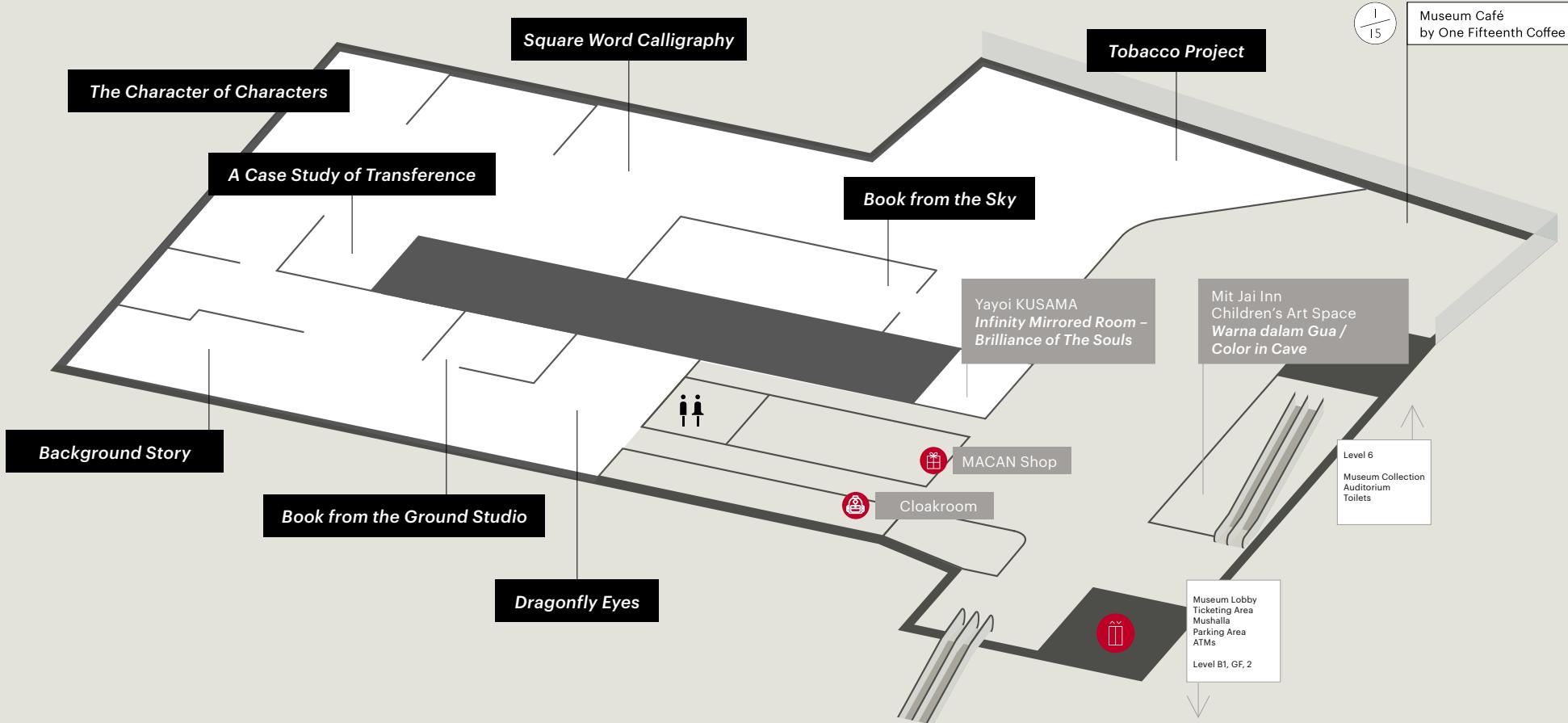
The *Dragonfly Eyes* film was produced with the support of the White Rabbit collection, Sydney

*Dragonfly Eyes* adalah film fitur pertama yang disutradarai oleh Xu Bing. Film ini terdiri dari rekaman kamera-kamera pengawas (CCTV) yang telah diisiarkan secara online. Sang perupa telah berpikir untuk berkarya dengan materi dari rekaman kamera CCTV sejak 2013, namun baru pada 2015, ketika penyiaran secara online rekaman-rekaman tersebut secara bebas tersedia, dapat memungkinkan proyek ini untuk dimulai. Xu Bing mengumpulkan sekitar 10,000 jam rekaman kamera pengintai dan menggunakan "potongan-potongan realitas" ini untuk menceritakan sebuah kisah. Tidak ada satupun aktor dalam film ini, namun ceritanya berpusat pada tokoh utama perempuan bernama Dragonfly, yang kerap menjalani operasi kecantikan. Plot ini terinspirasi oleh sebuah dugaan berita yang menjadi viral secara online tentang seorang pria yang menuntut istrinya untuk bercerai setelah sang istri melahirkan anak yang ia anggap buruk rupa, dan mendapati bahwa sang istri telah menjalani operasi plastik sebelum mereka menikah.

Di era pengawasan selama 24 jam per hari dalam 7 hari seminggu dan penayangan rekamannya online, *Dragonfly Eyes* merefleksikan perkembangan tak menyenangkan yang terjadi dalam masyarakat kontemporer, runtuhan batasan antara kenyataan dan fiksi, serta ruang publik dan privat. Xu Bing mengutarakan pemikirannya tentang dunia yang saat ini telah menjadi seperti sebuah studio film raksasa, dan bahwa berbagai ide dan disiplin yang telah ada sebelumnya perlu dievaluasi kembali.

*Dragonfly Eyes* is the first feature film directed by Xu Bing. This film is made up of footage from surveillance cameras that have been streamed online. The artist began thinking about working with surveillance material in 2013, but it was not until 2015, when online streaming allowed for freely available source material that the project could begin to be realised. The artist collected approximately 10,000 hours of footage and used these fragments of reality to tell a story. There is no one actor, rather the story centers on a female protagonist named Dragonfly, who frequently undergoes cosmetic surgery. The plot was inspired by an alleged news story that went viral online where a man sued his wife for divorce after she gave birth to their child who was ugly and he learned she had plastic surgery before their marriage.

In this era of 24/7 surveillance and online streaming, this work reflects an ominous development within contemporary society and the collapsing of reality and fiction, and public and private worlds. Xu Bing proposes that the world has become a giant film studio and our existing ideas and disciplines need to be reevaluated.



**Book from the Sky** (1987-1991)  
Buku dari Langit

Instalasi media campuran  
Mixed media installation  
Dimensi beragam / Variable dimension



**Honor and Splendor** (2004)  
Kehormatan dan Kemuliaan

660,000 batang rokok premium,  
perekat semprot, kardus  
660,000 premium brand cigarettes,  
spray adhesive, cardboard  
± 900 x 700 cm



**Square Word Calligraphy** (1994-2019)  
Kaliografi Kata Persegi

Tinta di atas kertas  
Ink on paper  
Dimensi beragam / Variable dimension



**A Case Study of Transference** (1994)  
Studi Kasus Pemindahan

Video dokumenter  
Video documentary  
Durasi / duration 8'45"  
Dimensi beragam / Variable dimension



**Book from the Ground Studio** (2003-2019)  
Studio Buku dari Tanah

Media campuran, piranti lunak,  
cetak digital di atas kertas  
Mixed media, software,  
digital print on paper  
Dimensi beragam / Variable dimension



**Dragonfly Eyes** (2017)  
Mata Dragonfly

Video, rekaman kamera pengawas,  
bersumber dari situs web live-streaming publik  
Video, surveillance cameras footage, sourced  
from public live-streaming websites  
Durasi / duration: 81' (film) and 9'07" (trailer)



**Yayoi Kusama**  
*Infinity Mirrored Room – Brilliance of the Souls* (2014)

*Infinity Mirrored Room – Brilliance of the Souls* (2014) merupakan bagian dari seri 'Infinity Mirrored Room' yang pertama kali dibuat oleh seniman asal Jepang, Yayoi Kusama, pada tahun 1965. Kusama pindah dari Tokyo ke New York pada tahun 1957, tempat di mana karya-karyanya yang provokatif dan eksperimental dalam bentuk perfromans, film, patung, dan lukisan, mencerminkan semangat masa itu, menentang masyarakat yang konservatif melalui kemerdekaan seksual.

Ketika kembali ke Jepang pada 1973, Kusama memilih tinggal di rumah sakit jiwa untuk menjaga agar kondisinya tetap stabil. Dalam khazanah karya-karyanya Kusama, pengulangan titik tidak hanya terkait dengan perasaannya yang terdalam, melainkan juga gagasan lainnya – ketidakterhinggaan dan kemusnahan. Keduanya dapat dialami di dalam *Infinity Mirrored Room – Brilliance of the Souls*. Dalam ruangan remang ini, terpasang bola-bola lampu yang warna dan intensitasnya selalu berubah. Cahaya lampu tersebut dipantulkan pada tiap sisi ruangan dan berulang tak terhingga sampai hilang dari pandangan. Di dalam *Infinity Mirrored Room – Brilliance of the Souls*, hubungan antara bentuk dan ruang; batin dan dunia luar seolah melebur menjadi satu.

*Infinity Mirrored Room – Brilliance of the Souls* (2014) belongs to an important body of 'Infinity Mirrored Rooms' which the Japanese artist Yayoi Kusama first developed in 1965. Kusama moved to New York City from Tokyo in 1957, where her provocative and experimental works, including performance, film, sculpture and painting, reflected the mood of the time, challenging conservative society with a sense of abandon and sexual freedom.

On her return to Japan in 1973, Kusama entered a psychiatric hospital to manage this condition. As well as dots, ideas of infinity and obliteration are important concepts in Kusama's work. These can be experienced in *Infinity Mirrored Room – Brilliance of the Souls* which is a room covered with mirrors which creates an infinite chamber of reflections. The darkened room contains spheres of light, which transition in colour and intensity. Light is reflected on every surfaces of the interior space and appears to go on forever – to the point of disappearance. *Infinity Mirrored Room – Brilliance of the Souls* the difference between form and space, inner self, and exterior world, appears to meld into one.

# macan SOCIETY



Bergabunglah dengan MACAN Society untuk bertemu teman dan nikmati dunia seni modern dan kontemporer, dengan manfaat, keuntungan dan penghematan hanya untuk Anggota.

Join MACAN Society  
to meet friends and experience a world of modern and contemporary art,  
with benefits and savings available only to Members.

[www.museummacan.org/join](http://www.museummacan.org/join)

**Museum of Modern and Contemporary  
Art in Nusantara (Museum MACAN)**  
AKR Tower Level M, Jalan Panjang No. 5  
Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530, Indonesia

✉ [info@museummacan.org](mailto:info@museummacan.org)  
📞 +62 21 2212 1888

---

**Jam Berkunjung Opening Hours:**

**Selasa – Minggu : 10.00 – 18.00**

Tuesday – Sunday : 10.00 – 18.00

**Tidak beroperasi pada hari Senin**

Closed on Monday

📷 @museummacan  
🐦 @MuseumMACAN  
🌐 Museum MACAN

[www.museummacan.org](http://www.museummacan.org)

Image:  
**Book from the Sky** (1987–1991)  
*Buku dari Langit*

Instalasi media campuran  
Mixed media installation  
Dimensi beragam / Variable dimension

---

**Xu Bing: Thought and Method** was organised by  
UCCA Center of Contemporary Arts in collaboration with  
Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara  
(Museum MACAN)

**UCCA** 尤伦斯当代艺术中心  
Center for Contemporary Art

**museummacan**

---

Sponsor

**EPSON**  
EXCEED YOUR VISION

